



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang Penyakit ISPA di Puskesmas Pembantu Desa Lebagu Wilayah Kerja Puskesmas Balinggi Kabupaten Parigi Moutong

Knowledge and Attitudes of Mothers of Toddlers Regarding ISPA Diseases at the SubPuskesmas, Lebagu Village, Working Area of the Balinggi Community Health Center, Parigi Moutong Regency

Rina Tampake^{1*}, Firdaus Hi. Yahya Kunoli², Yulianus Sudarman³

¹ Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu, rinatampake@yahoo.co.id

² Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu, kunolifirdaus@gmail.com

³ Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu, yulianussudarman@gmail.com

*Corresponding Author: E-mail: rinatampake@yahoo.co.id

Artikel Penelitian

Kata Kunci:

Pengetahuan;
Sikap;
Penyakit ISPA;
Balita

Keywords:

Knowledge;
Attitude;
ARI disease;
Toddler

DOI: [10.56338/jks.v2i1.848](https://doi.org/10.56338/jks.v2i1.848)

ABSTRAK

Pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA merupakan modal utama untuk terbentuknya kebiasaan yang baik demi kualitas kesehatan anak. Hasil wawancara pada 5 orang ibu balita, 4 orang ibu tidak mengetahui tentang penyakit ISPA. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit ISPA di Puskesmas Pembantu Desa Lebagu Wilayah Kerja Puskesmas Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Desain penelitian adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu balita yang datang berobat di Puskesmas Pembantu Desa Lebagu Wilayah Kerja Puskesmas Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Besar sampel sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Accidental sampling. Analisa yang digunakan adalah analisis univariat. Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 32 responden semuanya memiliki pengetahuan baik (100%), responden yang memiliki sikap baik sebanyak 17 orang responden (53,12%) dan yang memiliki sikap kurang baik adalah 15 responden (46,88%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan baik dan sikap yang baik tentang penyakit ISPA. Disarankan agar pihak masyarakat lebih meningkatkan kesehatan dengan cara hidup sehat dan sering mengikuti penyuluhan tentang penyakit ISPA.

ABSTRACT

Mother's knowledge about ISPA is the main capital for forming good habits for the quality of children's health. The results of interviews with 5 mothers of toddlers, 4 mothers did not know about ISPA. The aim of this research is to determine the knowledge and attitudes of mothers regarding ISPA at the Lebagu Village Sub-Puskesmas, Balinggi Community Health Center Working Area, Parigi Moutong Regency. The research design is descriptive. The population in this study were all mothers of toddlers who came for treatment at the Lebagu Village Assistant Health Center, Balinggi Health Center Working Area, Parigi Moutong Regency. The sample size was 32 people. The sampling technique uses accidental sampling technique. The analysis used is univariate analysis. The research results showed that all 32 respondents had good knowledge (100%), 17 respondents had good attitudes (53.12%) and 15 respondents had poor attitudes (46.88%). The conclusion of this research is that the majority of respondents have good knowledge and good attitudes about ARI. It is recommended that the community improve their health by living a healthy lifestyle and frequently taking part in education about ISPA.

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah penyakit infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernapasan dari hidung (saluran atas) sampai alveoli (saluran bawah). Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak, karena sistem pertahanan tubuh anak masih rendah. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas global, terhitung sekitar 5,8 juta kematian di seluruh dunia pada tahun 2010 (Asha, 2014)

Berdasarkan World Health Organization (WHO), ISPA masih menjadi masalah kesehatan dunia, hampir 4 juta orang meninggal akibat ISPA setiap tahun 98% disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan. Insiden ISPA di negara berkembang ialah 2-10 kali lebih banyak dari pada negara maju. Perbedaan tersebut berhubungan dengan etiologi dan faktor resiko. Di negara maju ISPA sering disebabkan oleh virus sedangkan di negara berkembang disebabkan oleh bakteri seperti *Streptococcus Pneumonia* dan *Haemophilus Influenza*, serta di negara berkembang menyebabkan 10-25% kematian. Infeksi pernapasan pada orang dewasa sangat mempengaruhi kualitas hidup karena menyebabkan kehilangan hari kerja, peningkatan biaya medis, penyakit parah, dan bahkan kematian.

Salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya angka kematian balita yang disebabkan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) adalah pengetahuan orang tua yang masih rendah tentang pencegahan terhadap timbulnya penyakit, serta sikap orang tua yang tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta perilaku pencegahan terhadap terjadi Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) (Hasliana, 2010).

Pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA merupakan modal utama untuk terbentuknya kebiasaan yang baik demi kualitas kesehatan anak. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior) (Notoatmodjo, 2003). Didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan berlangsung lama dan bersifat permanen, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ISPA diharapkan akan membawa dampak positif bagi kesehatan anak karena resiko kejadian ISPA pada anak dapat dieliminasi seminimal mungkin (Hasliana, 2010).

Di Indonesia, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan balita. Berdasarkan prevalensi ISPA tahun 2016 di Indonesia telah mencapai 25% dengan rentang kejadian yaitu sekitar 17,5% - 41,4% dengan 16 provinsi diantaranya mempunyai prevalensi di atas angka nasional. Selain itu ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit. Survei mortalitas yang dilakukan oleh Subdit ISPA tahun 2016 menempatkan ISPA sebagai penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia dengan persentase 32,10% dari seluruh kematian balita. Di Sulawesi Tengah pada tahun 2016 penderita ISPA mencapai 10.656 balita dengan angka kematian mencapai 32 jiwa (Kemenkes, 2016).

Data Dinas Kesehatan Parigi Moutong masih mencatat bahwa penderita dengan penyakit ISPA masih tergolong sangat menonjol pada tahun 2015 - 2017 dibandingkan dengan penyakit yang lain. Di desa Lebagu yang masih termasuk wilayah kerja dari Puskesmas Balinggi tercatat angka kejadian ISPA pada tahun 2016 mencapai 23 kasus dari 145 balita dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan mencapai 26 kasus dari 152 balita (Dinkes Parigi Moutong, 2017)

Hasil studi kasus pendahuluan dengan menggunakan metode wawancara pada 5 orang ibu terkait pertanyaan tentang penyakit ISPA, pengertian, penyebab, tanda dan gejala, serta pengobatan, dari hasil wawancara dari ke 5 orang ibu didapatkan 4 orang ibu yang tidak mengetahui tentang penyakit ISPA, dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan dan kurangnya minat ibu dalam mencari hal baru terkait pengetahuan tentang penyakit ispa, dan di dapatkan 1 orang yang tau tentang penyakit ISPA, dikarenakan ibu tersebut sudah mendapatkan informasi terkait penyakit ISPA, hal ini sangat mempengaruhi tingkat kejadian ispa yang begitu signifikan jika ibu tidak memahami tentang ISPA.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti pengetahuan dan sikap ibu balita tentang penyakit ISPA di Puskesmas Pembantu Desa Lebagu Wilayah Kerja Puskesmas Balinggi Kabupaten Parigi Moutong tahun 2018.

METODE

Desain penelitian adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu balita yang datang berobat di Puskesmas Pembantu Desa Lebagu Wilayah Kerja Puskesmas Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Besar sampel sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik Accidental sampling. Analisa yang digunakan adalah analisis univariat.

HASIL

Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel yang diteliti yaitu tentang pengetahuan dan sikap ibu balita tentang penyakit ISPA di Puskesmas Pembantu Desa Lebagu Wilayah Kerja Puskesmas Balinggi Kabupaten Parigi Moutong

Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang penyakit ISPA di Puskesmas Pembantu Desa Lebagu Wilayah Kerja Puskesmas Balinggi Kabupaten Parigi Moutong

| Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------|------------------|----------------|
| Baik | 32 | 100 |
| Jumlah | 32 | 100 |

Sumber: Data Primer,2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 32 responden yang mempunyai pengetahuan baik 32 orang (100%).

Distribusi responden sikap ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi sikap responden tentang penyakit ISPA di Puskesmas Pembantu Desa Lebagu Wilayah Kerja Puskesmas Balinggi Kabupaten Parigi Moutong

| Sikap | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------|------------------|----------------|
| Baik Kurang | 17 | 53,12 |
| Baik | 15 | 46,88 |
| Jumlah | 32 | 100 |

Sumber: Data Primer,2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 32 responden yang mempunyai sikap yang baik sebanyak 17 orang (53,12%) dan yang mempunyai sikap yang kurang baik sebanyak 15 orang (46,88%).

DISKUSI

Pengetahuan

Hasil analisis pengetahuan ditemukan bahwa 32 responden semuanya memiliki pengetahuan baik tentang penyakit ISPA di Puskesmas Pembantu Desa Lebagu Wilayah Kerja Puskesmas Balinggi Kabupaten Parigi Moutong

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yaitu semua responden memiliki pengetahuan baik dikarenakan, dilihat dari segi pendidikan semua responden sudah mengikuti tahapan jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, DIII dan S1, semakin tinggi suatu pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuan, selain itu usia seseorang juga mempengaruhi pengetahuan dilihat dari hasil penelitian bahwa umur responden lebih dominan berada di atas rata-rata 37 tahun keatas, selain itu juga baiknya pengetahuan responden juga ditunjang dari proses keingintahuan responden. Didapatkan sudah banyak yang tahu tentang penyakit ISPA yang ditandai dengan jika adanya anggota keluarga yang menderita ISPA balitanya dijauhkan dengan penderita tersebut, ibu juga selalu memperhatikan kelengkapan imunisasi pada anaknya, dan ibu sudah mengetahui cara penanganan balita jika terkena ISPA yaitu dengan mengunjungi pusat pelayanan kesehatan setempat untuk mendapatkan penanganan yang cepat dan intensif, hal ini menjadi patokan bahwasannya ibu balita sudah memiliki pengetahuan yang baik terkait penyakit ISPA, selain itu dilihat dari umur responden, yang memiliki umur 18 – 45 semuanya memiliki pengetahuan baik terhadap penyakit ISPA, dikarenakan semakin tinggi umur seseorang maka pengetahuan akan baik pula, selain itu juga pekerjaan yang dimiliki responden sebagai IRT, guru, dan wiraswasta, dikategorikan dalam pengetahuan baik, responden yang memiliki pekerjaan sebagai IRT lebih tinggi dibandingkan jenis pekerjaan yang lain, dikarenakan ibu sudah mendapatkan informasi terkait ISPA dari penyedia layanan jika berkunjung ke petugas pelayanan kesehatan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan, berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, sertafaktor lain yaitu pekerjaan, adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan kehidupan keluarga.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2015), dengan judul penelitian gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita tentang perawatan ISPA pada bayi, di puskesmas Sukareja. Didapatkan hasil dari 67 responden yang memiliki pengetahuan baik adalah sebanyak 64 (95,5%) responden dan yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 3 responden (4,47%)
Sikap

Hasil analisis ditemukan dari 32 responden didapatkan responden yang memiliki sikap baik adalah sebanyak 17 orang responden (53,12%) tentang penyakit ISPA.

Asumsi peneliti terkait hasil penelitian pada responden yang memiliki sikap baik dikarenakan pengetahuan responden sudah baik, dilihat dari hasil pengisian kuesioner, responden memilih item terkait pernyataan ke dua, tiga, lima, enam, tujuh, dan sembilan, yaitu batuk pilek dapat membuat anak

menjadi sesak napas, batuk pilek merupakan gejala penyakit dan bisa menular, cara pencegahan penyakit ISPA, dan menghindari polusi udara dapat menghindari anak dari penyakit ISPA. Pengetahuan sangat berpengaruh dalam penentuan sikap responden, semakin baik pengetahuan maka sikap akan baik pula. Hal ini dapat dilihat dari sikap ibu yang menghindarkan anaknya dari penderita ISPA, dan juga, sikap ibu dalam mendukung program posyandu balita dalam hal pencegahan penyakit ISPA sangatlah berperan, akibatnya jika ada anak balitanya terkena penyakit ISPA, ibu langsung mengunjungi layanan kesehatan setempat untuk mendapatkan penanganan yang tepat, selain itu sebagian responden juga memiliki pendidikan tertinggi pada SMP, dikarenakan tingkatan pendidikan SMP sudah memiliki pengetahuan baik, semakin tingginya pendidikan maka baik pula pengetahuan, selain itu pekerjaan responden yang memiliki sikap baik yaitu sebagai IRT, ibu yang berprofesi IRT juga memiliki sikap baik terhadap penyakit ISPA, dikarenakan baiknya pengetahuan yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Notoadmodjo (2014), yaitu sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumener tahun 2016, dengan judul penelitian perilaku ibu balita tentang infeksi saluran pernapasan akut pada balita dengan hasil penelitian didapatkan 63% responden ibu yang memiliki sikap baik dan 37% responden ibu yang memiliki sikap kurang baik terhadap pemberian ASI eksklusif

Hasil analisis ditemukan dari 32 responden didapatkan responden yang memiliki sikap kurang baik adalah sebanyak 15 orang responden (46,88%) tentang penyakit ISPA.

Asumsi peneliti terkait hasil penelitian dikarenakan sebagian ibu telah mempunyai pengetahuan tentang penyakit ISPA tetapi kurangnya pengertian dan penatalaksanaan yang baik kepada anak balitanya jika membutuhkan pertolongan penanganan ISPA, hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner didapatkan sebagian ibu memilih pernyataan pada item kuesioner nomor 1, 4, 8, dan 10, yaitu tentang pengobatan batuk pilek, batuk pilek jika tidak diobati akan merujuk ke arah keparahan, pentingnya sirkulasi udara dan cahaya di dalam rumah, serta bahaya asap kendaraan dan asap rokok akan menyebabkan batuk pilek, hal ini menjadi perhatian penting yang menyebabkan kurang baiknya sikap responden terhadap penyakit ISPA yang menyerang anak balitanya.

Hal ini sejalan dengan teori dari (Wawan, 2011) yaitu sikap merupakan tingkah laku atau gerakan-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial. Interaksi tersebut terdapat proses saling merepon, saling mempengaruhi serta saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Sikap adalah tingkatan afeksi (perasaan), baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek psikologi. Dengan demikian perasaan dalam merespon suatu objek dapat positif yaitu perasaan senang, menerima, terbuka dan lain-lain dan dapat negatif yaitu perasaan tidak senang, tidak menerima, tidak terbuka dan lain-lain sikap juga merupakan reaksi atau respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang, setuju –tidak setuju, baik – tidak baik, dan sebagainya).

KESIMPULAN

Keseluruhan pengetahuan ibu balita tentang penyakit ISPA di Puskesmas Pembantu Desa Lebagu Wilayah Kerja Puskesmas Balinggi Kabupaten Parigi Mautong baik.

Belum semuanya sikap ibu balita di Puskesmas Pembantu Desa Lebagu Wilayah Kerja Puskesmas Balinggi Kabupaten Parigi Mautong memiliki baik.

SARAN

Bagi Puskesmas Balinggi khususnya petugas kesehatan agar dapat memberikan pelayanan lewat jalur pelayanan umum maupun penyuluhan tentang penyakit ISPA

Bagi Poltekkes Kemenkes Palu Khususnya Jurusan Keperawatan Palu Prodi Keperawatan Palu Agar menyediakan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian, khususnya metode penelitian terbaru dan penerapan pendidikan kesehatan agar dapat menambah wawasan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asha D, Ashwita K, Ashly J, Jitha J, Merin S, Sheemol TJ, et al. 2014. *Knowledge of Mother Regarding Prevention and Managemen of Respiratory Track Infection in Children*. International Journal of Recent Scientific Research. Mangalore: Yenepoya University; vol 5. p : 2188.
- Budiman, B.A. 2013. *Penelitian Kesehatan Tingkat Pengetahuan & Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Budiman, Riyanto, Agus S. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinkes provinsi sulteng. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016*. Palu Dinkes Parigi Moutong. 2017. *Provil Kesehatan Kabupaten Parigi Moutong*. Parigi :Sulawesi Tengah
- Hidayat, A.A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan&Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Haslima. 2010. *Faktor Infeksi ISPA*. Jakarta : PTMulia Abadi
- Kemenkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. (<http://www.profil-kesehatan-indonesia-2013>) [diakses 13 maret 2018].
- Kementrian Kesehatan RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013*. Jakarta. Nelson.
2014. *Pedoman Penanggulangan Penyakit Ispa*. Surabaya: EGC
- Notoadmodtjo. S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwati. 2015. *Jurnal Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Perawatan ISPA Bada Bayi di Puskesmas Sukareja*.
- Saryono & Anggraeni. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: EGC
- Sumener. 2016. *Jurnal Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Di Puskesmas Sukajaya, Purwakarta*